

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan

Dela Novianti¹, Ayuhan^{2,*}, Maulidina Miftahul Alma³, Busahdiar⁴, Diah Mutiara⁵, Okta Rosfiani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat Timur, 15419

* ayuhan.asmara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah murid di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) siswa kelas 7 MTs Nurul Falah setelah diobservasi menunjukkan adanya praktek akhlak mulia yang dapat dibuktikan dengan melaksanakan shalat 5 waktu, sopan, mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan sebagainya. (2) tenaga pengajar pada MTs tersebut setelah diobservasi menunjukkan kepemilikan peran yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak mulia melalui proses-proses seperti menjadi suri tauladan, membimbing dan membina. (3) dari proses penelitian adalah ditemukannya faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak mulia baik yang bersifat internal maupun eksternal pada lembaga yang diteliti.

Kata kunci: Peran Guru, Akhlak Mulia, Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Islamic religious teachers in forming noble character. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were students at MTs Nurul Falah Pondok Aren, South Tangerang. The results of the research obtained are (1) 7th grade students of MTs Nurul Falah after being observed showed the existence of noble character practices that can be proven by praying 5 times a day, politely, saying greetings when meeting the teacher, and so on. (2) the teaching staff at the MTs after being observed showed ownership of a significant role in the process of forming noble character through processes such as being role models, guiding and fostering. (3) from the research process is the discovery of factors supporting and inhibiting the formation of noble character, both internal and external in the research institution.

Keywords: The Role of the Teacher, Noble Character, Islamic Religion

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini akhlak menjadi salah satu karakteristik muslim yang sudah terkesan diabaikan karena saat ini hanya terfokus pada keburukan akhlak yang tertanam dalam diri individu. Guru adalah seorang figur yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru adalah seorang yang bekerja atau profesinya sebagai pengajar. Akhlak yang mulia adalah sebuah keadaan yang melekat di dalam diri seseorang yang diwujudkan

dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik dan positif bagi kehidupan dan hal ini menjadi kebiasaan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak mulia siswa MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. Dengan itu, perlunya pengoptimalan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan dan akhlak peserta didik MTs Nurul Falah Pondok Aren

Tangerang selatan perlu pembinaan yang lebih optimal melalui berbagai sarana-sarana penunjang untuk meraih akhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren. Selain itu diharapkan dapat merangsang peneliti yang lain untuk memperdalam penelitian atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui dan mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren.

Akhlak tercela dapat dicegah melalui peran guru yang profesional. Guru sebagai elemen pengajar dalam masyarakat bertindak seolah-olah akar pohon atau pondasi pada sebuah rumah dimana profesionalisme guru dalam mendidik akan berefek langsung atau tidak langsung pada pembentuk akhlak peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui situasi-situasi tertentu dimana pendidik berhasil membentuk akhlak peserta didik menjadi akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Rasul.

Akhlak atau *Khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlak merupakan sesuatu yang penting. Dikarenakan akhlak adalah salah satu indikator seorang muslim yang baik. Islam juga menyerukan kepada kaum muslimin untuk mempunyai akhlak yang baik. Allah mengukur keimanan seseorang hamba berdasarkan keutamaan yang ada pada dirinya serta akhlak baiknya.

TINAJAUAN PUSTAKA

Akhlak Mulia

Akhlak mulia berarti perangai, tingkah laku, tabiat, atau budi pekerti yang baik, yang dicintai oleh Allah Swt. Orang yang memiliki akhlak mulia akan

menjalankan setiap perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Akhlak adalah kondisi yang kuat dalam jiwa, yang berkeinginan untuk kebaikan, keburukan, dan keindahan. Akhlak dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan buruk. Untuk menggapai keberhasilan dalam praktek akhlak yang baik maka diawali dengan mencintai kebaikan dan membenci kejelekan. Akhlak yang baik, akan menghasilkan perbuatan yang baik.

Akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada diri sendiri. Akhlak dalam perspektif Islam menduduki peranan penting dan menjadi pilar di atas semuanya. Menurut Ibn Taymiyah, akhlak sangat terkait dengan konsep keimanan, disebabkan unsur-unsur berikut:

- Percaya bahwa pencipta alam semesta, pengatur, pemberi rizki, dan pemilik sifat *rububiyah* lainnya hanyalah Allah Swt.
- Mengenal dan mengimani bahwa Allah Swt satu-satunya dzat yang berhak disembah.
- Mencintai Allah Swt lebih dari apapun sehingga tidak ada yang dicintai dan diinginkan selain Allah Swt.
- Kecintaan ini dapat menuntun hamba agar berorientasi pada satu tujuan, yaitu meraih ridha Allah Swt. Kecintaan ini akan meninggalkan sifat egoisme, hawa nafsu, dan keinginan-keinginan rendah lainnya.

Akhlak adalah sikap yang terdapat dalam batin sehingga menghasilkan perbuatan-perbuatan baik maupun buruk secara spontan tanpa dipikir dan dipertimbangkan dahulu dan tanpa adanya dorongan dari luar. Guru sebagai pusat utama dalam proses belajar mengajar, maka setiap guru harus memiliki karakteristik yang ideal sesuai dengan kompetensi guru.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dasar pendidikan di Indonesia sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Kompetensi merupakan dasar kurikulum pendidikan dimana kurikulum ini berpusat pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Definisi di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan pada pemberdayaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, kebersamaan dan mampu mengembangkan bakat dan kariernya. Dengan demikian pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Peran guru dalam pembentukan akhlak mulia sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, dan menjadi sumber inspirasi dan memotivasi peserta didiknya. Sikap seorang guru akan membekas pada diri seorang peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif. metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, obyeknya alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Unit analisis dari penelitian adalah para pelaku langsung dalam MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang. Adapun informasinya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan
- b. Guru Pendidikan agama Islam tiga diantaranya: guru akidah, guru al-Qur'an hadis, dan guru fikih MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.
- c. Siswa sekolah kelas VII MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara yang penulis lakukan ke beberapa informan yang meliputi yaitu:
 - 1) Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.
 - 2) Guru Pendidikan agama Islam tiga diantaranya: guru akidah, guru Al-Qur'an hadis, dan guru fikih MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.
 - 3) Peserta didik/siswa kelas VII MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pedoman wawancara ini dibuat sebagai acuan penelitian dalam melakukan wawancara dengan para responden.

Data sumber Data penelitian :

Sumber Primer, yang dikenal dengan data primer. Sumber data primer

adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan observasi dan wawancara. Sumber sekunder yang dikenal dengan data sekunder, Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi lapangan seperti siswa, kepala sekolah, dokumen dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan data penelitian ini adalah data yang diambil dari wawancara kepala sekolah, siswa dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data digunakan prosedur serta teknik-teknik pengumpulan sebagai berikut, observasi, wawancara, dokumen.

Adapun tahap Analisa data:

1. Katagorisasi, diistilahkan dengan *coding category*. Katagoris data dilakukan dengan menyortir data deskriptif yang telah dikumpulkan, sehingga terjadi pemisahan data-data secara spesifik.
2. Reduksi data dalam KBBI berarti pengurangan, pemotongan data. Pemotongan reduksi data dilakukan pada data-data yang tidak relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Display dan Klasifikasi data. Display yang berarti menampilkan dan Klasifikasi dalam KBBI berarti penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.
4. Interpretasi dan verifikasi. Interpretasi dalam KBBI berarti pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, dan verifikasi berarti pemeriksaan tentang kebenaran laporan.
5. Proses generalisasi. Pengertian generalisasi dalam KBBI adalah perihalmembentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya. Proses generalisasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep-konsep dasar yang signifikan dengan penelitian. Validitas data mencakup,

kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan tentang temuan penelitian mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2020-2021, yaitu Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan.

Akhlak merupakan sifat yang sudah ada di dalam jiwa dan menghasilkan perbuatan baik maupun buruk dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari luar. Akhlak dapat dipengaruhi dari pendidikan. Akhlak mulia akan menghasilkan perilaku yang baik dan akhlak tercela akan menghasilkan perilaku yang tidak baik.

Dalam membentuk Akhlak Mulia guru-guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembahasan tentang akhlak, baik akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada orang lain, akhlak kepada diri sendiri.

Peran yang dilakukan adalah: "Menanamkan kemandirian kepada anak didik sejak dini, menanamkan keimanan kepada anak didik agar dapat membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk dia. Memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, seorang guru harus memiliki suri tauladan yang baik karena tidak mungkin kita menyuruh anak berbuat baik, berpuasa, shalat tetapi guru sendiri tidak melakukan itu. Sebelum kita menyuruh anak didik berakhlak mulia maka seorang guru harus bisa mencontohkan.

Strategi yang dilakukan dengan menanamkan kebaikan-kebaikan ke anak-anak itu sangat penting, dengan membuat aturan seperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berjamaah, berkata tidak sopan kepada guru, merokok, dll. Pertama kita akan berikan teguran 1-2 kali maka diberikan teguran, 3 kali lebih maka kita berikan sanksi sesuai dengan kesepakatan dan Mengkomunikasikan keinginan pihak sekolah kepada orang tua siswa, sanksi

biasanya menghafal surah-surah pendek dengan waktu maksimal seminggu untuk menghafal. Menanamkan sikap saling menghormati saling menghargai dan mau berbagi dan menegaskan kepada guru Pendidikan Agama Islam pentingnya menanamkan pendidikan akhlak.

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, kedua faktor tersebut akan dibahas secara rinci dari hasil wawancara berikut: "Faktor pendukung yaitu terdapatnya masjid yang dapat kita gunakan untuk salat berjamaah Zuhur dan Asar, kemudian kita menyediakan kotak infaq yang dijalankan anak setiap hari jumat dengan tujuan menanamkan sikap ikhlas dan mau berbagi, yang mana uang dari kotak infaq tersebut digunakan untuk menjenguk teman yang sedang sakit sehingga menumbuhkan rasa empati terhadap sesama".

Adapun faktor penghambat bisa dari lingkungan keluarga kadang orang tua suka tanya alasan mereka tidak ikut salat Zuhur berjamaah, dan mereka menjawab di keluarga saya tidak ada yang salat untuk apa saya salat, seperti itu. Karena mereka melihat apa yang dilakukan di rumah dan di sekolah berbeda. Kemudian, dari lingkungan pertemanan siswa bisa terbawa dengan faktor pertemanan, karena pada usia ini keingintahuan mereka tinggi dan rasa ingin mencoba hal-hal baru seperti merokok, minum-minum, dll. Pengaruh handphone membuat anak menunda Salat.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksud untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang dipahami. Pembahasan ini tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. Anak kelas 7 MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan memiliki akhlak mulia. Mereka melakukan salat Zuhur dan Asar berjamaah, mengerjakan shalat wajib dengan tepat waktu, memperhatikan

penjelasan guru, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pulang sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan bakti sosial seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, dan hanya beberapa saja yang melanggar aturan atau tidak sopan kepada guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan ibrah, metode ceramah sebagai isi dari materi agar menambah pemahaman peserta didik. Metode ibrah berfungsi sebagai mengambil pelajaran dari tokoh Islam maupun Rasulullah Saw.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan dalam implementasi pembentukan akhlak mulia dengan menanamkan keimanan, dan kemandirian pada jiwa peserta didik serta menjadi suri tauladan untuk peserta didik. Hal ini tertuang dalam kegiatan salat Zuhur dan Asar secara berjamaah, tadarus Al Qur'an setelah salat berjamaah, kegiatan kultum dan kotak infaq keliling tiap Jumat.

Kegiatan kultum ini melatih siswa agar berani maju kedepan, untuk kotak infaq bertujuan agar peserta didik memiliki rasa mau berbagi, empati, dan ikhlas. Adapun uang yang didapatkan akan digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menjenguk teman yang sakit.

Faktor penghambat pembentukan akhlak mulia dimana bermula dari lingkungan keluarga secara spesifik orang tua. Hal ini disebabkan oleh posisi keluarga yang sangat dominan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu contohnya adalah berkaitan dengan proses peniruan peserta didik terhadap orang tua mereka masing-masing dimana jika orang tua yang ditiru tidak memiliki akhlak mulia maka hal tersebut akan menghambat proses pembentukan akhlak mulia peserta didik yang bersangkutan. Faktor penghambat pembentukan akhlak mulia pada peserta didik kedua adalah faktor pertemanan. Hal ini berkaitan dengan proses peniruan yang sebelumnya telah dijabarkan, akan tetapi yang satu ini

beroperasi pada tingkatan horizontal sedangkan yang sebelumnya beroperasi secara vertikal. Faktor penghambat ketiga berasal dari individu peserta didik masing-masing dimana pengaruh dari teknologi memiliki peran besar.

4. KESIMPULAN

Anak kelas 7 MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan memiliki akhlak mulia. Hal ini dibuktikan mereka melaksanakan salat 5 waktu, sopan kepada guru, mengucap salam, ketika bertemu guru, mendengarkan penjelasan guru, dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam menerangkan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia di kelas 7 MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, membimbing dan membina peserta didik seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, berbicara dengan sopan kepada guru, memberikan arahan dan melatih seperti mengadakan kegiatan kultum dan kotak infaq setiap hari Jumat. Memberikan reward kepada peserta didik yang berakhlak mulia, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak berakhlak mulia.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak mulia di kelas 7 MTs Nurul Falah yaitu orang tua menjadi pendukung dalam konteks berfungsi sebagai elemen pelaksanaan kontrol dan elemen teladan. Orang tua menjadi elemen pelaksanaan kontrol berfungsi sebagai motivator melalui mekanisme perintah, yang dimana mekanisme ini dibentuk berdasarkan kewajiban sebagai orang tua. Orang tua sebagai elemen teladan bekerja melalui mekanisme percontohan dimana selain menggunakan mekanisme perintah penggunaan mekanisme percontohan berfungsi sebagai variabel tambahan dan alternatif dalam meningkatkan probabilitas praktek akhlak mulia. Orang tua menjadi faktor penghambat di dalam konteks ketidak mampuan melakukan

variabel alternatif mekanisme percontohan. Ketidak mampuan menjalankan mekanisme iniberakibat pada penyalahgunaan status orang tua sebagai elemen pelaksanaan kontrol. Guru menjadi faktor pendukung dengan proses yang mirip dengan proses orang tua sebagai faktor pendukung, dengan pengecualian perbedaan latar tempat.

Teman dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan kedekatan satu sama lain. Dimana interaksi antar teman akan berdampak langsung pada aktifitas yang dilakukan, salah satu nya realisasi akhlak mulia.

Terakhir, diri sendiri dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat berkaitan dengan individu masing-masing karenaniat yang bertujuan untuk merealisasikan praktek akhlak mulia dikombinasikan dengan aktifitas yang sesuai syariat akan menghasilkan praktek akhlak mulia yang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan jalannya pelaksanaan pembentukan akhlak mulia dan wawancara, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membentuk akhlak mulia secara maksimal.
2. Hendaknya Guru Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi, inovasi dan strategi dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.
3. Semua pihak yang ada di sekolah guru dan stafnya diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang islami, sehingga menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.
4. Alangkah baiknya jika peserta didik yang berakhlak mulia diberikan reward sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk terus berakhlak mulia, dan memotivasi peserta didik lainnya untuk memiliki akhlak mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah merestui dan memberkati rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan pula kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Atiyah. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam. Cet. Ke IV. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. Ihya'Ulum ad-Din. Beirut: Dar al-Fikr. 1989.
- Anis, Ibrahim. Al-Mu'jam al-Wasith. Kairo: Dar al-Ma'arif. 1972.
- Anisyah, Yuli dan Siswanto. "Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0". Dalam Jurnal Studi Islam. 5 (2), 2018.
- Ardani, Moh. Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat. Jakarta: CV Karya Mulia. 2001.
- Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. Ke-4. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: PT Diva Press. 2011
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", dalam jurnal Pendidikan islam. 06, (12), 2017.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Depok: Penerbit SABIQ. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- DepDikBud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. Ke-1. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Hardisman. Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Sunnah: Membentuk Pribadi Muslim Berkarakter dan Penerapannya pada Etika Kedokteran. Padang: Andalas University Press. 2017.
- Idi, Abdullah. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI UMY. 1999.
- Indrakusuma, Amier Daien. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1973.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Guru Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X. Cet. Ke-1. Jakarta: Kementerian Agama. 2014.
- Kountur, Ronny. Metode Penelitian. Jakarta: Buana Printing. 2009.
- M., Ismail S. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. RaSAIL Media Group. 2011.
- Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 1972.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. Ke-36. Bandung: Rosda Karya. 2017.
- Mulyono. Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Pers. 2009.

- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Manajemen PT RajaGrafindo Persada 2000.
- Nata, Abuddin. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2001.
- Octavia, Shilpy Afiattresna. Sikap dan Kinerja Guru Profesional. Sleman: Deepublish. 2019.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Sa'adubbin, Imam Abdul Mukmin. Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sastrawijaya, A. Tresna. Pengembangan Program Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukasni. Al-Kaysa Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 2 MI. Jawa Tengah: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015.
- Syabani, Mohammad Ahyan Yusuf. Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. Gresik: Caramedia Communication. 2018.
- Syafril dan Zelhendri Zen. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tobroni, Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: dari Idealisme Substansif hingga Konsep Aktual. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Trim,
- Bambang. Menginstal Akhlak Anak. Jakarta: PT Grafindo Media. 2008
- Umar. Pengantar Profesi Keguruan. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No.2. tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdikbud. 1989.
- Zuhairini, dkk. Maetodik Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.